

Evaluasi Dampak Investasi Sosial: Analisis SROI pada Intervensi Dana Hibah Penelitian dan Pengabdian Akademisi Perguruan Tinggi Ke Bisnis Sosial (Studi Kasus Akademisi Universitas Ma Chung ke Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri)

Audito Aji Anugrah^{1*}, Nabila Maulina Delia Aliyanti², Rino Tam Cahyadi³, Daniel Sugama Stephanus⁴

¹⁻⁴ Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Ma Chung, Indonesia

audito.aji@machung.ac.id^{1*}, nabilamaulina310502@gmail.com²,
rino.tam@machung.ac.id³, daniel.stephanus@machung.ac.id⁴

Alamat: Villa Puncak Tidar Blok N no. 1, Doro, Karangwido, Kec. Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65151

Korespondensi email: audito.aji@machung.ac.id

Abstract. *This study evaluates the effectiveness of the Republic Tani Mandiri (RTM) social business program using the Social Return on Investment (SROI) approach. The research focuses on the RTM Coffee Farmers Group, an initiative in coffee agriculture. A mixed-method approach with a subsequential exploratory design was employed. The analysis reveals that an initial investment of IDR 279,756,965 has not yet yielded positive short-term results, with an SROI ratio of 1:0.25. This indicates that each IDR 1 invested generates a social, economic, and environmental impact valued at IDR 0.25. Although this ratio is lower than anticipated, the program's social and economic impacts remain significant. Positive changes were observed among coffee farmers in Desa Kucur, who experienced improved coffee quality and selling prices with support from Universitas Ma Chung. However, to ensure sustained benefits, ongoing support and strategic adjustments are necessary. The findings are expected to encourage continued support for similar initiatives in the future.*

Keywords : Effectiveness, Programs, Business, Social

Abstrak: Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program bisnis sosial Republik Tani Mandiri (RTM) menggunakan pendekatan *Social Return on Investment* (SROI). Studi ini dilakukan pada Kelompok Tani Kopi RTM, yang merupakan inisiatif di bidang pertanian kopi. Metode *mixed method* dengan pendekatan *subsequential exploratory* diterapkan. Hasil analisis menunjukkan investasi awal sebesar Rp279.756.965 belum memberikan hasil positif dalam jangka pendek, dengan rasio SROI sebesar 1:0,25. Ini berarti setiap Rp1 yang diinvestasikan menghasilkan dampak senilai Rp0,25. Meskipun rasio ini lebih rendah dari yang diharapkan, dampak sosial dan ekonomi dari program ini tetap signifikan. Perubahan positif terlihat pada petani kopi di Desa Kucur, yang mengalami peningkatan kualitas dan harga jual kopi berkat dukungan Universitas Ma Chung. Namun, untuk memastikan keberlanjutan manfaat, diperlukan dukungan berkelanjutan dan penyesuaian strategi. Temuan ini diharapkan dapat mendorong dukungan berkelanjutan untuk program serupa di masa depan.

Kata Kunci : Efektivitas, Program, Bisnis, Sosial

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, perguruan tinggi memainkan peran strategis dalam mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat luas, terutama kepada pelaku usaha. Perguruan tinggi hadir tidak hanya sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Salah satu peran penting perguruan tinggi adalah dalam memberikan *transfer knowledge* kepada pelaku usaha, terutama mereka yang bergerak di sektor usaha kecil dan menengah (UKM).

Transfer knowledge ini penting karena membantu pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas mereka, baik dari segi manajerial, teknis, maupun inovasi produk dan layanan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing pelaku usaha di pasar global. Perguruan tinggi seperti Universitas Ma Chung (UMC) telah menunjukkan komitmennya dalam mendukung dunia usaha melalui berbagai program pengabdian kepada masyarakat. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah penyediaan program-program pelatihan dan pendampingan yang dirancang khusus untuk pelaku usaha, terutama mereka yang berada di sektor bisnis sosial. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan inovasi dan kreativitas dalam menghadapi tantangan bisnis. Dalam konteks ini, Universitas Ma Chung melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) secara aktif terlibat dalam memberikan dukungan kepada pelaku usaha melalui program-program hibah dan pendampingan.

Investasi sosial merupakan salah satu konsep yang semakin banyak diterapkan dalam dunia usaha, terutama dalam konteks bisnis sosial. Investasi sosial dapat diartikan sebagai bentuk investasi yang tidak hanya mengejar keuntungan finansial semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial yang dihasilkan dari investasi tersebut. Dalam konteks bisnis sosial, investasi sosial berperan penting dalam membantu pengusaha untuk menjalankan usaha mereka dengan fokus pada tujuan sosial, seperti pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, dan pelestarian lingkungan. Investasi sosial dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah melalui penyediaan dana hibah. Dana hibah merupakan salah satu bentuk dukungan finansial yang diberikan kepada bisnis sosial sebagai bagian dari upaya untuk menjalankan investasi sosial. Hibah ini biasanya diberikan oleh lembaga filantropi, pemerintah, atau institusi pendidikan, seperti perguruan tinggi. Hibah ini dirancang untuk membantu bisnis sosial dalam mengembangkan usahanya, mengatasi tantangan finansial, serta mencapai tujuan-tujuan sosial yang diinginkan. Bisnis sosial dalam menjalankan bisnisnya menekankan pada kontribusi *multi stakeholders partnership* yang melibatkan entitas yang beragam (Lindawati, 2018). Oleh karena itu, Dengan adanya dana hibah, bisnis sosial dapat fokus pada misi sosial mereka tanpa harus terlalu khawatir terhadap tekanan keuangan yang sering kali menjadi kendala utama bagi bisnis sosial di tahap awal perkembangan.

Dana hibah memainkan peran penting dalam menjalankan investasi sosial, terutama bagi bisnis sosial yang sering kali mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya finansial. Hibah ini memberikan kesempatan kepada bisnis sosial untuk mengembangkan

ide-ide inovatif mereka tanpa harus memikirkan pengembalian investasi kepada pihak pemberi dana. Selain itu, dana hibah juga memungkinkan bisnis sosial untuk fokus pada misi sosial mereka, seperti pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, atau peningkatan kesejahteraan ekonomi. Dengan adanya dana hibah, bisnis sosial dapat lebih leluasa dalam menjalankan kegiatan mereka, tanpa terbebani oleh tuntutan finansial yang sering kali menghambat pertumbuhan usaha. Namun, meskipun dana hibah memberikan manfaat yang besar bagi bisnis sosial, ada tantangan tersendiri dalam memastikan bahwa dana tersebut digunakan secara efektif dan berdampak positif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan dana hibah. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana hibah digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mengukur dampak sosial dan ekonomi yang dihasilkan dari penggunaan dana tersebut. Tanpa adanya evaluasi yang baik, sulit untuk menilai sejauh mana dana hibah telah memberikan kontribusi positif bagi bisnis sosial dan masyarakat luas.

Evaluasi terhadap penggunaan dana hibah sangat penting untuk memastikan bahwa dana tersebut memberikan manfaat yang maksimal bagi penerimanya. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga pada dampak sosial yang dihasilkan dari penggunaan dana hibah. Dalam konteks bisnis sosial, evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana dana hibah telah membantu bisnis sosial dalam mencapai tujuan sosial mereka, seperti pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan, atau pelestarian lingkungan. Selain itu, evaluasi juga dapat membantu mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh bisnis sosial dalam menggunakan dana hibah, sehingga solusi yang tepat dapat ditemukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Evaluasi yang baik juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak pemberi dana dalam merancang program-program hibah di masa depan. Dengan mengetahui apa yang berhasil dan apa yang tidak, pemberi dana dapat memperbaiki desain program hibah mereka sehingga lebih efektif dalam mendukung bisnis sosial. Oleh karena itu, evaluasi yang sistematis dan komprehensif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa dana hibah benar-benar memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi penerima hibah maupun bagi masyarakat luas.

Universitas Ma Chung (UMC), melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), telah mengambil langkah nyata dalam mendukung bisnis sosial melalui penyediaan dana hibah. Hibah ini diberikan kepada bisnis sosial yang memiliki potensi untuk memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat. Dengan adanya

dana hibah ini, Universitas Ma Chung berperan sebagai fasilitator yang membantu bisnis sosial dalam mencapai tujuan sosial mereka. Selain itu, LPPM Universitas Ma Chung juga memberikan pendampingan kepada penerima hibah, sehingga mereka dapat memanfaatkan dana tersebut dengan lebih efektif. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari manajemen keuangan, pengembangan produk, hingga strategi pemasaran. Dengan adanya pendampingan yang komprehensif, penerima hibah dapat mengoptimalkan penggunaan dana hibah untuk mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, pendampingan ini juga membantu bisnis sosial dalam menghadapi tantangan-tantangan yang sering kali muncul dalam mengelola usaha mereka. Dengan demikian, Universitas Ma Chung tidak hanya memberikan dukungan finansial melalui dana hibah, tetapi juga memberikan dukungan non-finansial yang sangat dibutuhkan oleh bisnis sosial untuk berkembang.

Untuk mengukur dampak dari dana hibah yang diberikan kepada bisnis sosial, Universitas Ma Chung menggunakan pendekatan *Social Return on Investment* (SROI). *Social Return on Investment* (SROI) merupakan sebuah alat yang dikembangkan dari ketertarikan untuk menentukan nilai hasil dari sumbangan amal. Alat tersebut merupakan sebuah pertama kali dikembangkan oleh *Roberts Enterprise Development Fund* (REDF) (Emerson & Twersky, 1996). Pendekatan ini tidak hanya melihat aspek finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial yang dihasilkan dari penggunaan dana hibah. Dengan menggunakan SROI, Universitas Ma Chung dapat mengukur sejauh mana dana hibah telah memberikan manfaat bagi penerimanya dan masyarakat luas. Pendekatan SROI memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap dampak sosial dari dana hibah. Dalam konteks ini, SROI digunakan untuk mengukur berbagai indikator, seperti peningkatan kesejahteraan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta pelestarian lingkungan. Dengan adanya pengukuran yang komprehensif ini, Universitas Ma Chung dapat memastikan bahwa dana hibah yang diberikan benar-benar memberikan dampak positif yang signifikan. Selain itu, hasil evaluasi SROI juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memperbaiki desain program hibah di masa depan, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan-tujuan sosial yang diinginkan.

2. KAJIAN TEORI

Akuntansi sosial

Akuntansi Sosial (*Social Accounting*) merupakan salah satu cabang keilmuan akuntansi yang berfokus pada isu-isu sosial yang ada didalam akuntansi yang tidak dijelaskan secara mendetail oleh akuntansi keuangan. Akuntansi sosial ialah proses dari pemilihan variabel, ukuran hingga prosedur dari pengukuran kinerja sosial dalam perusahaan yang secara sistematis perusahaan tersebut dapat memberikan pengembangan informasi yang nantinya akan berguna untuk melakukan evaluasi kinerja sosial perusahaan dan juga memberikan informasi kepada kelompok sosial yang berkepentingan baik dalam internal maupun eksternal perusahaan (Riahi, 2011). Akuntansi sosial diharapkan dapat memberikan gambaran bentuk aktifitas lembaga bisnis terhadap dampak sosialnya dengan memberikan gambaran secara komprehensif bagaimana keuangan dapat memberikan dampak sosial baik didalam internal lembaga bisnis, maupun keterkaitan dengan para pemangku kebijakan (*stakeholders*) seperti masyarakat dan pemerintah.

Teori Perubahan (*Theory of Change*)

Weis (2019) mendefinisikan sebuah teori perubahan secara sederhana dan lebih elegan sebagai teori bagaimana dan mengapa sebuah insiatif bekerja. Teori ini bisa dipahami sebagai salah satu cara untuk menggambarkan serangkaian bukti-bukti yang dapat menjelaskan langkah-langkah dan hubungan tujuan jangka panjang dan hubungan antara aktivitas dan dampak program. Menurut Silalahi *et al.* (2018), Model Logika (*Logic Model*) dalam teori perubahan terdiri dari lima elemen kunci sebagai berikut:

a. Masukan (*Input*)

Masukan mencakup sumber daya yang tersedia, seperti dana, barang, dan tenaga kerja, yang digunakan dalam aktivitas yang direncanakan.

b. Aktivitas (*Intervensi*)

Aktivitas merujuk pada kegiatan nyata yang dilakukan untuk mencapai perubahan positif dalam hasil dan dampak yang diinginkan.

c. Keluaran (*Output*)

Keluaran adalah hasil konkret dari kegiatan yang dilakukan, biasanya dalam bentuk ringkasan kuantitatif dari aktivitas tersebut.

d. Manfaat (*Outcome*)

Manfaat adalah perubahan yang dirasakan atau terjadi sebagai hasil dari aktivitas, dan ini dialami oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*).

- e. Dampak (*Impact*) Dampak adalah manfaat yang dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan dari hasil yang diterima.

Dengan demikian, Teori Perubahan (*Theory of Change*) adalah pendekatan yang menggambarkan langkah-langkah dan hubungan antara aktivitas dan dampak program, serta dapat digunakan untuk menganalisis dan mengelola proses perubahan secara efektif.

Kisah perubahan (*Story of Change*)

Kisah Perubahan (*Story of Change*) adalah proses yang sederhana namun efektif dalam membantu individu menjelaskan aktivitas yang mereka lakukan untuk memastikan bahwa penelitian tetap fokus pada perubahan yang diinginkan. Kisah perubahan bertujuan untuk menggambarkan bagaimana suatu proyek atau program dapat menghasilkan perubahan dalam kehidupan penerima manfaat, termasuk perubahan kebijakan atau struktur organisasi (Edmonds, 2018). Untuk memulai proses kisah perubahan, ada beberapa langkah yang perlu diikuti (Story, 2021):

- a. Tetapkan visi, mulailah dengan menentukan visi yang jelas.
- b. Identifikasi para pemangku kepentingan, tentukan siapa saja yang akan terlibat dalam proses perubahan.
- c. Jelaskan hasil yang diharapkan, uraikan perbedaan konkret yang akan dihasilkan oleh proyek tersebut.
- d. Pastikan kesesuaian logika, verifikasi bahwa hasil yang diinginkan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan.
- e. Tegaskan hasil nyata, pastikan bahwa perubahan atau hasil yang dicapai benar-benar nyata.
- f. Setujui langkah-langkah implementasi, sepakati langkah-langkah yang diperlukan untuk mewujudkan perubahan yang telah direncanakan.
- g. Pastikan aktivitas relevan, verifikasi bahwa aktivitas yang dilakukan sesuai dengan perubahan yang diharapkan.
- h. Jelaskan bagaimana proyek dapat terwujud, jelaskan cara proyek dapat mencapai tujuannya.
- i. Pastikan pelaksanaan aktivitas, verifikasi bahwa semua aktivitas yang direncanakan telah dilaksanakan.
- j. Evaluasi hasil, tinjau apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau tidak.

Dengan demikian, kisah perubahan adalah proses yang menjelaskan aktivitas yang dilakukan untuk fokus pada pencapaian tujuan perubahan yang telah ditetapkan. Kisah

perubahan ini membantu dalam merencanakan perubahan dengan lebih baik dan menangani hambatan yang mungkin muncul secara lebih efektif.

Social Return on Investment (SROI)

Menurut panduan dalam buku *SROI Guide Networks* (2012), *Social Return on Investment* (SROI) adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur dan menghitung nilai yang lebih luas dari program-program. SROI tidak hanya mempertimbangkan biaya dan manfaat ekonomi, tetapi juga mencakup dampak sosial dan lingkungan, seperti upaya mengurangi kesenjangan sosial, degradasi lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan *The SROI Network* (2012), melalui panduannya “A guide to *Social Return on Investment*” dalam pelaksanaan studi analisis SROI setiap peneliti harus berpegang teguh pada 7 prinsip. Adapun prinsip tersebut, yaitu:

- a. Libatkan pemangku kepentingan
- b. Pahami perubahan apa saja yang terjadi
- c. Hargai hal-hal yang penting
- d. Hanya sertakan hal-hal yang bersifat material
- e. Jangan mengklaim secara berlebihan
- f. Verifikasi hasilnya

Dengan demikian, dengan menerapkan prinsip-prinsip *Social Return on Investment* (SROI) ini organisasi dapat membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan sehingga dalam perhitungan *Social Return on Investment* (SROI) ini tidak hanya menghasilkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan tetapi juga bisa membangun dukungan yang berkelanjutan dari pihak yang terlibat. Selain itu, penerapan prinsip *Social Return on Investment* (SROI) juga dapat meningkatkan efektivitas program dan memastikan dampak positif dari investasi yang dilakukan.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan metode pendekatan yang terintegrasi dan keseluruhan proses pemberdayaan masyarakat. Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dimulai dengan proses pembentukan kelompok sebagai hasil bimbingan sosial, pelatihan keterampilan, bantuan stimulasi dan pendampingan (Sumodiningrat & Adhi, 2009). Jadi, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah program pemerintah dengan bentuk kelompok yang diberikan pelatihan, bantuan, dan pendampingan. Oleh karena itu, dengan adanya Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di harapkan masyarakat bisa meningkatkan pendapatannya sehingga bisa mengurangi tingkat kemiskinan.

Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri

Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri merupakan kelompok tani kopi yang berada di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri awal berdiri beretepatan dihari sumpah pemuda yaitu 10 November 2019 yang mana sampai dengan hari telah berusia 5 Tahun. Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri membentuk sebuah kelompok usaha bersama yang berfokus pemanfaatan komoditas kopi sampai dengan memproduksi olahan dari hasil komoditas kopi (Teguh Soedarto & Huda, 2023).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian *mixed methods* dengan menggunakan pendekatan *Strategi eksploratoris sekuensial*. Pendekatan *strategi eksploratoris sekuensial* merupakan penelitian dimana para peneliti mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif dan kemudian dianalisa dan dilanjutkan menganalisis data kuantitatif pada tahapan kedua. Pada penelitian ini akan dilakukan ke salah satu kelompok usaha bersama (KUBE) yaitu Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri. Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri merupakan sebuah kelompok tani dengan komoditas kopi yang membangun usaha bisnis sosial di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Sumber Data Pada Penelitian ini yaitu menggunakan Sumber Data Primer dan Data Sekunder. Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan melalui pihak yang berkaitan secara langsung (Sugiyono, 2017). Data primer pada penelitian ini dikumpulkan melalui informasi yang telah didapatkan melalui metode pengumpulan data. Sedangkan, data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila penulis mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Sehingga, dari jenis kedua data tersebut akan digunakan sebagai dasar uji dalam penelitian ini. Pengumpulan data kualitatif penelitian ini menggunakan 3 cara, yaitu: (Purwono *et al.*, 2019)

- a. Observasi Non Partisipan
- b. *In-depth Interview* (Wawancara Mendalam),
- c. Dokumentasi.

Pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan informasi dari sumber data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan meliputi:

- a. Data keuangan
- b. Data *Social Return on Investment* (SROI) dan *Payback Periode*

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data untuk studi kasus ini akan didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil pengumpulan selama pertemuan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan model analisis data Miles & Huberman, data yang berasal dari dokumen, rekaman/catatan arsip, observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dan bukti fisik akan dicatat dan dirangkum untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian ini. Informasi tersebut kemudian akan dijelaskan secara mendetail dalam bentuk teks berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil penjelasan data tersebut akan ditarik kesimpulan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Metode yang digunakan adalah pendekatan studi kasus intrinsik (*Intrinsic Case Study*), yang merupakan penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian terhadap kasus khusus (Rahardjo, 2017). Desain yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *Single Case Design*, yang fokus pada satu objek studi sebagai kasus. Data dalam studi kasus ini diperoleh dari berbagai pihak yang terkait, artinya data dikumpulkan dari beberapa sumber.

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan desain survei. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan respons dari berbagai pihak terkait, termasuk *Stakeholders* dari Pemerintahan, Akademisi, Komunitas, *Organisator*, *Developmentalism*, dan Pelaku Usaha Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri, serta pihak eksternal seperti pemberi dana, untuk mengevaluasi efektivitas dan manfaat dana yang digunakan menurut hasil *Social Return on Investment* (SROI).

Menurut Cresswell (2017), desain survei memberikan gambaran kuantitatif mengenai tren, sikap, dan opini suatu populasi, serta menguji hubungan antar variabel dalam populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut. Dalam analisis data kuantitatif untuk penelitian ini, perhitungan akan dilakukan secara matematis menggunakan panduan dari The SROI Networks. Proses perhitungan ini akan menghasilkan nilai sosial berupa manfaat yang dirasakan oleh para *Stakeholders*, yang kemudian akan diinterpretasikan untuk menyusun laporan hasil *Social Return on Investment* (SROI). Untuk menghitung *Social Return on Investment*, terdapat dua rumus yang digunakan, yaitu:

$$SROI = \frac{Present\ Value}{Value\ of\ Inputs}$$

$$Net\ SROI = \frac{Net\ Present\ Value}{Value\ of\ Inputs}$$

Present value adalah nilai saat ini yang dihitung dari total nilai yang diperoleh oleh Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri dari dana hibah, menggunakan tingkat diskonto tahun 2024 yang mengikuti suku bunga rata-rata Bank Indonesia. Sementara itu, *value of inputs* mengacu pada total investasi yang dikeluarkan oleh para *Stakeholders* (Habibi & Syamilah, 2019).

Langkah berikutnya adalah menghitung *Social Return on Investment* (SROI) bersih. Untuk memperoleh nilai SROI bersih, diperlukan *Net Present Value*. *Net Present Value* adalah nilai bersih saat ini yang diperoleh dengan mengurangi *value of inputs* dari total *Present Value* (Habibi & Syamilah, 2019).

Setelah menghitung *Social Return on Investment* (SROI), langkah terakhir adalah menentukan *Payback Period*. *Payback Period* digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi. Penghitungan *Payback Period* dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$Payback\ Periode = \frac{Investment}{Annual\ Impcat/12}$$

Langkah untuk menghitung *Payback Period* adalah sebagai berikut: pertama, bagi nilai dampak tahunan dengan 12 untuk memperoleh dampak per bulan, dengan asumsi bahwa dampak tahunan adalah konstan setiap tahunnya. Selanjutnya, bagi total investasi dengan dampak per bulan untuk menentukan waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal dalam hitungan bulan (Habibi & Syamilah, 2019).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil, Demografis dan Kondisi Republik Tani Mandiri

Republik Tani Mandiri (RTM) adalah kelompok tani yang berlokasi di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kelompok ini telah mendapatkan Surat Keputusan Tani dari Kepala Desa Kucur dan memiliki struktur organisasi yang mencakup Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta Divisi Budidaya, Divisi Produksi, Divisi Pemasaran, dan Divisi Pengemasan. RTM Koetjoer juga telah menerima SK Kelompok Tani dari Bupati atau pejabat berwenang sebagai bukti legalitas (Kucur, 2023). Untuk memperluas jangkauan pasar dan memudahkan konsumen, Kopi Koetjoer kini memiliki website resmi di www.kopikoetjoer.vercel.app, yang digunakan untuk publikasi, promosi, dan penjualan produk secara *online*. Selain itu, layanan pemesanan tersedia melalui *Google Form*, dan

informasi dapat ditemukan di akun media sosial Instagram @RTM_kucur serta Facebook @RTM Kucur. Dengan platform online ini, Kopi Koetjoer diharapkan dapat menjangkau lebih banyak konsumen.

Menetapkan Ruang Lingkup dan mengidentifikasi *Stakeholders*

Tahap awal dalam menganalisis *Social Return on Investment* (SROI) adalah menentukan ruang lingkup. Untuk menetapkan ruang lingkup, berbagai jenis data digunakan, termasuk observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berikut adalah tabel yang dilakukan untuk menetapkan ruang lingkup:

Tabel 1. Pelibatan pemangku kepentingan

No	Variabel Hexahelic	Pemangku Kepentingan	Metode Pelibatan	Informasi yang akan diperoleh
1.	Birokrasi	Pemerintah Dari Dinas Pertanian Kabupaten Malang	<i>in-depth interview</i>	1. Informasi mengenai pendampingan dan akses izin 2. Pandangan dinas pertanian terhadap Republik Tani Mandiri 3. Informasi mengenai dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang di rasakan
		Pemerintah Desa Kucur	<i>in-depth interview</i>	1. informasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan 2. harapan yang ingin disampaikan selaku Kepala Desa
		DPRD Tingkat 1 Jawa Timur	<i>in-depth interview</i>	1. Informasi mengenai hibah yang diberikan 2. Informasi mengenai jenis hibah yang diberikan 3. Harapan yang ingin disampaikan kepada Republik Tani Mandiri (RTM) selalu perwakilan dari DPRD dan pemberi hibah
2.	Akademisi	Dosen Universitas Ma Chung	<i>in-depth interview</i>	1. Informasi mengenai hibah yang di berikan kepada Republik Tani Mandiri 2. Informasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang di rasakan setelah memberikan hibah 3. Harapan yang ingin di sampaikan untuk Republik Tani Mandiri
		Mahasiswa Universitas Ma Chung	<i>in-depth interview</i>	1. Informasi mengenai riset skripsi yang di lakukan di Republik Tani Mandiri 2. Hibah yang telah diberikan 3. Alasan hibah ke Republik Tani Mandiri
3.	Komunitas	Petani RTM	<i>in-depth interview</i>	1. Informasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang di rasakan setelah memberikan hibah 2. Harapan yang ingin di sampaikan untuk Republik Tani Mandiri

No	Variabel Hexahelic	Pemangku Kepentingan	Metode Pelibatan	Informasi yang akan diperoleh
		Konsumen	<i>in-depth interview</i>	1. Alasan memilih untuk membeli produk kopi Kucur 2. Informasi mengenai opini dan saran tentang kualitas kopi Kucur
4.	Organizator	Kelompok RTM	<i>in-depth interview</i>	1. Informasi dana hibah yang telah di dapatkan 2. Informasi mengenai dampak dan manfaat dari dana yang telah di dapatkan
		Pendamping	<i>in-depth interview</i>	1. Informasi mengenai kondisi kelompok Republik Tani Mandiri 2. Informasi mengenai program dana hibah yang membantu dalam pengembangan Republik Tani Mandiri 3. Informasi mengenai nominal dana hibah yang didapatkan 4. Informasi mengenai manfaat manfaat yang didapatkan Republik Tani Mandiri setelah mendapatkan hibah
5.	Development alism	Pemilik kedai kopi rakjat pariabang dan pemilik usaha roastery	<i>in-depth interview</i>	Informasi mengenai pelatihan yang diberikan, kondisi Republik Tani Mandiri, dan akses pengetahuan yang diberikan kepada Republik Tani Mandiri
		Kelompok Tani Kopi Jengger	<i>in-depth interview</i>	Informasi mengenai pelatihan yang diberikan, kondisi Republik Tani Mandiri, dan akses pengetahuan yang diberikan kepada Republik Tani Mandiri
		Kelompok Tani Wonosantri	<i>in-depth interview</i>	Informasi mengenai pelatihan yang diberikan, kondisi Republik Tani Mandiri, dan akses pengetahuan yang diberikan kepada Republik Tani Mandiri
6.	Pelaku Usaha	Kopi Rakjat Pariabang	<i>in-depht interview</i>	Informasi mengenai akses dan dampak dari akses yang telah di berikan
		Menel Roastery	<i>in-depth interview</i>	Informasi mengenai bantuan yang telah diberikan kepada Republik Tani Mandiri

Sumber: Data diolah (2024)

Pemetaan Dampak

Input

Informasi mengenai input diperoleh dari observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, termasuk laporan wawancara dan laporan keuangan dari Republik Tani Mandiri. Selain itu, *input* juga merupakan hal yang penting dalam memastikan program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Input yang dikumpulkan mencakup:

Tabel 2. Mengidentifikasi Input

No	Hibah	Judul Pengabdian	Keterangan	Indikator Hasil	Nilai Input(Rp)					Total
					Tahun 1 (2019)	Tahun 2 (2020)	Tahun 3 (2021)	Tahun 4 (2022)	Tahun 5 (2023)	
1	Hibah Akademisi	Peningkatan Kapasitas Produksi Kopi Pada Republik Tani Mandiri Desa Kucur	Sumber Pendanaan Internal Melalui Universitas Ma Chung	Jumlah Hibah Yang Diterima Dari Akademisi Setiap Tahun	0	0	3.900.000	0	0	3.900.000
		Ibdm Rancang Bangun Ulang Mesin Pengupas Kulit Kopi Kering Menjadi Basah Pada Kelompok Tani Kopi Desa Kucur Malang			0	0	0	0	5.000.000	5.000.000
		Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Kelompok Republik Tani Mandiri Desa Kucur			0	0	0	0	4.200.000	4.200.000
		Pelatihan Pengembangan Produk Kopi Fermentasi Untuk Meningkatkan Nilai Jual Kopi Di Desa Kucur Malang			0	0	3.800.000	0	0	3.800.000
		Pelatihan Standarisasi Proses Untuk Peningkatan Kualitas Kopi Pada Kelompok Tani Kopi Desa Kucur Malang			0	0	0	5.000.000	0	5.000.000
		Pendampingan Kewirausahaan Kelompok Tani Republik Tani Mandiri Bagi Peningkatan Produk Lokal Desa Kucur			0	7.000.000	0	0	0	7.000.000

No	Hibah	Judul Pengabdian	Keterangan	Indikator Hasil	Nilai Input(Rp)					Total
					Tahun 1 (2019)	Tahun 2 (2020)	Tahun 3 (2021)	Tahun 4 (2022)	Tahun 5 (2023)	
		Pendampingan Kewirausahaan Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri Menuju Badan Usaha Koperasi Bagi Peningkatan Produk Lokal Desa Kucur			0	0	3.800.000	0	0	3.800.000
		Pendampingan Kewirausahaan Kelompok Tani Republik Tani Mandiri Bagi Peningkatan Produk Lokal Desa Kucur			0	0	3.900.000	0	0	3.900.000
		Ibm Mesin Roasting Kopi Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Kelompok UMKM Republik Tani Mandiri Desa Kucur			0	0	32.595.000	0	0	32.595.000
		Pengembangan Dan Scale Up Produk Kopi Fermentasi (<i>Wine Coffee</i>) Pada Kelompok Tani Kopi Desa Kucur Malang			0	0	51.465.000	0	0	51.465.000
		Standarisasi Proses Produksi Dan Peningkatan Kualitas Produk Pada Ikm Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri (RTM) Dan UMKM Keripik Buah O”O			0	0	159.096.965	0	0	159.096.965

No	Hibah	Judul Pengabdian	Keterangan	Indikator Hasil	Nilai Input(Rp)					Total
		Tahun 1 (2019)			Tahun 2 (2020)	Tahun 3 (2021)	Tahun 4 (2022)	Tahun 5 (2023)		
		Suwaru, Kabupaten Malang								
Jumlah					0	7.000.000	258.556.965	5.000.000	9.200.000	279.756.965

Sumber: Data diolah (2024)

Intervensi

Intervensi yang diberikan oleh berbagai pemangku kepentingan terhadap Republik Tani Mandiri (RTM) di Desa Kucur, Kabupaten Malang, telah membawa perubahan signifikan dalam kapasitas para petani kopi di daerah tersebut. Salah satu bentuk intervensi utama adalah kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota Republik Tani Mandiri (RTM). Pelatihan-pelatihan ini menjadi pondasi penting dalam upaya memberdayakan petani kopi, menjadikan mereka lebih kompetitif di pasar, serta mampu menghadapi tantangan dalam industri pertanian yang semakin kompleks.

Pada tahun 2020, telah diadakan pelatihan pembuatan bahan pengurai pupuk yang difasilitasi oleh penyuluh dari dinas pertanian. Pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai teknik pembuatan pupuk organik yang efektif, sehingga para petani dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dan meningkatkan kesuburan tanah. Selanjutnya, pada tahun 2023, dilaksanakan pelatihan budidaya yang fokus pada penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan efisien, memberikan wawasan baru mengenai cara merawat tanaman kopi agar lebih produktif dan berkualitas.

Selain itu, pelatihan pasca panen yang diselenggarakan pada tahun 2023 dan 2024 memberikan keterampilan penting dalam penanganan biji kopi setelah dipanen, termasuk teknik pengeringan, penyimpanan, dan pengolahan yang menjaga kualitas dan meningkatkan nilai jual kopi. Semua intervensi ini berperan penting dalam memberdayakan anggota Republik Tani Mandiri (RTM), memperkuat sektor kopi di Desa Kucur, serta mendorong keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan petani kopi setempat. Dalam jangka panjang, pelatihan-pelatihan ini tidak hanya membawa manfaat ekonomi, tetapi juga menginspirasi perubahan sosial dan lingkungan di Desa Kucur. Para petani kini

lebih menghargai pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, yang membuka peluang bagi generasi muda untuk terlibat dan melanjutkan pertanian kopi dengan pendekatan yang lebih modern dan berkelanjutan.

Output

Output dari aktivitas atau program yang dilaksanakan oleh Republik Tani Mandiri meliputi:

- a. Pengetahuan dan Keterampilan Baru: Anggota RTM memperoleh keterampilan baru dalam pembuatan pupuk organik, teknik budidaya kopi ramah lingkungan, dan pengelolaan pasca panen yang lebih efisien.
- b. Pengurangan Ketergantungan pada Pupuk Kimia: Petani beralih ke pupuk organik hasil pelatihan, yang membantu meningkatkan kesuburan tanah secara alami.
- c. Penerapan Praktik Budidaya yang Lebih Baik: Teknik budidaya baru yang lebih ramah lingkungan dan produktif, diajarkan dalam pelatihan tahun 2023, diterapkan oleh para petani.
- d. Pengolahan Pasca Panen yang Lebih Baik: Teknik baru dalam pengeringan, penyimpanan, dan pengolahan kopi meningkatkan kualitas, nilai jual, dan memperluas akses pasar.
- e. Peningkatan Produktivitas: Penerapan keterampilan baru dari pelatihan memungkinkan petani memproduksi kopi dengan kualitas dan kuantitas yang lebih tinggi.
- f. Peningkatan Kesadaran Pendidikan Berkelanjutan: Kesadaran tentang pentingnya pendidikan dan pelatihan berkelanjutan meningkat di kalangan petani, yang diharapkan akan diwariskan kepada generasi mendatang.

Secara keseluruhan, *intervensi* yang dilakukan oleh Republik Tani Mandiri telah menghasilkan kemajuan signifikan. Pelatihan yang diberikan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota RTM, mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, dan meningkatkan teknik budidaya serta pengolahan pasca panen. Ini semua berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kualitas kopi, serta memperluas akses pasar. Selain itu, kesadaran akan pendidikan berkelanjutan di kalangan petani mendukung masa depan pertanian kopi yang lebih berkelanjutan dan inovatif.

Outcome

Menilai *Outcome* bagi Republik Tani Mandiri (RTM) adalah langkah krusial untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari berbagai intervensi yang dilakukan. Dengan menilai *Outcome*, RTM tidak hanya mengevaluasi pencapaian jangka pendek, tetapi juga

mempertimbangkan investasi dalam kesejahteraan jangka panjang anggotanya dan memastikan bahwa dampak positif dari intervensi akan berlanjut di masa depan. Selain itu, *Outcome* yang dihasilkan harus mencerminkan manfaat nyata bagi anggota dan komunitas dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berikut ini adalah tabel yang merangkum penilaian *Outcome*:

Tabel 3. Hasil menilai *Outcome*

No	Outcome	Indikator Hasil	Nilai Outcome (Rp)					Total
			Tahun 1 (2019)	Tahun 2 (2020)	Tahun 3 (2021)	Tahun 4 (2022)	Tahun 5 (2023)	
1.	Peningkatan pendapatan	Jumlah pendapatan yang diterima setiap tahun	1.390.000	6.572.500	18.113.500	15.677.000	20.026.500	61.779.500

Sumber: Data diolah (2024)

Outcome berupa “peningkatan pendapatan” telah dihasilkan dari penjualan produk kopi yang dihasilkan oleh anggota Republik Tani Mandiri (RTM). Alasan *Outcome* ini bertahan tidak terbatas karena sumber pendapatan ini berasal dari usaha agribisnis yang memiliki potensi pasar yang luas dan terus berkembang dengan dukungan dari pelatihan-pelatihan yang telah diberikan. Informasi ini telah diperoleh dari pendamping Republik Tani Mandiri (RTM) sebagai berikut:

“Peningkatan pendapatan ini tidak terbatas karena mereka sudah dibekali dengan pelatihan-pelatihan, sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan yang terus ditingkatkan, anggota RTM mampu menghasilkan produk kopi berkualitas tinggi yang memiliki daya saing di pasar. Karena itu dapat dipastikan pendapatan mereka tetap stabil dan bahkan terus meningkat seiring dengan permintaan pasar yang juga berkembang.” (Pendamping RTM, 2024)

Selain itu, setiap *Outcome* yang dihasilkan juga diharapkan mampu memberikan manfaat yang berkesinambungan dan mendukung kesejahteraan Republik tani mandiri (RTM). Republik tani mandiri (RTM) juga akan terus memantau dan mengevaluasi efektivitas dari setiap *Outcome*, untuk memastikan bahwa manfaat yang dirasakan tetap relevan dan dapat diadaptasi sesuai dengan perubahan kebutuhan dan kondisi lingkungan. Dengan demikian, Republik tani mandiri (RTM) ini tidak hanya fokus pada pencapaian hasil, tetapi juga pada ketahanan dan keberlanjutan manfaat yang dihasilkan.

Impact

Dampak Non-Financial

Dampak *non-finansial* yang dirasakan oleh Republik Tani Mandiri (RTM) mencakup berbagai aspek sosial, lingkungan, kelembagaan, dan sumber daya manusia yang telah berkontribusi signifikan terhadap perkembangan komunitas petani kopi di Desa Kucur, Kabupaten Malang.

- a. **Aspek Sosial**, RTM telah memperkuat ikatan sosial antar petani kopi dengan mendorong budaya berbagi pengetahuan dan pengalaman. Hal ini mempererat hubungan antar petani, menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas, serta memperluas jejaring sosial dengan mengintegrasikan berbagai kelompok petani dari latar belakang berbeda.
- b. **Aspek Lingkungan**, RTM telah meningkatkan kesadaran tentang praktik pertanian berkelanjutan dengan mempromosikan metode budidaya ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan teknik pengelolaan tanah tanpa bahan kimia berbahaya. Ini telah mengurangi dampak negatif terhadap tanah dan air, serta membantu menjaga keseimbangan ekosistem lokal, menjadikan RTM pelopor dalam praktik pertanian yang lebih berkelanjutan.
- c. **Aspek Kelembagaan**, Sebelum RTM, banyak petani beroperasi secara mandiri dan tidak teratur. RTM telah membawa struktur organisasi yang lebih baik dengan membentuk kelompok tani terorganisir, membantu petani memahami manajemen organisasi, pembagian tugas, dan tanggung jawab. RTM juga memperkenalkan konsep pengelolaan usaha tani yang modern, termasuk proses dari hulu ke hilir, dari budidaya hingga pemasaran.
- d. **Aspek Sumber Daya Manusia**, RTM telah mengubah pola pikir petani dengan memperkenalkan inovasi dan pengetahuan modern melalui pelatihan. Petani belajar teknik budidaya yang lebih efisien serta strategi pemasaran untuk meningkatkan nilai jual kopi. Pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri petani dan keterampilan manajerial mereka, menciptakan komunitas petani kopi yang lebih berpengetahuan dan siap bersaing di pasar global.

Secara keseluruhan, dampak non-finansial dari RTM mencakup penguatan ikatan sosial, pelestarian lingkungan, peningkatan struktur kelembagaan, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan komunitas petani kopi.

Dampak Pada Pengetahuan, Keterampilan, Dan Pengalaman

Dampak *intervensi* terhadap Republik Tani Mandiri (RTM) di Desa Kucur, Kabupaten Malang, telah membawa perubahan signifikan dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman para petani kopi. Berikut adalah dampak yang dirasakan oleh RTM tersebut:

- a. Peningkatan Pengetahuan: Anggota RTM memperoleh pengetahuan baru dari pelatihan, seperti pembuatan pupuk organik dan praktik pertanian ramah lingkungan. Pelatihan ini mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia dan meningkatkan kesuburan tanah secara alami, serta membantu petani lebih sadar akan pentingnya menjaga ekosistem sambil tetap produktif.
- b. Peningkatan Keterampilan: Para petani mengalami peningkatan keterampilan berkat pelatihan pasca panen dan pembuatan pupuk organik. Mereka kini mampu menangani biji kopi dengan teknik pengeringan, penyimpanan, dan pengolahan yang menjaga kualitas produk, serta lebih mandiri dalam mengelola input pertanian, yang meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi kopi.
- c. Pengalaman: Pelatihan dan intervensi memberikan pengalaman praktis yang memperkaya cara petani mengelola usaha tani mereka secara modern dan efisien. Implementasi teknik baru meningkatkan kepercayaan diri petani dan membuka peluang untuk solusi inovatif dalam menghadapi tantangan teknis dan pasar.
- d. Dampak Jangka Panjang: Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman ini akan terus memberikan manfaat jangka panjang, membuat petani lebih mandiri dan kompetitif di pasar. Pengalaman berharga mendorong inovasi dan menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam pertanian dengan pendekatan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, intervensi ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung tetapi juga menciptakan perubahan positif dalam pengelolaan usaha tani kopi, menjadikan RTM contoh nyata bagaimana pemberdayaan melalui pengetahuan dan keterampilan dapat mengubah komunitas menjadi lebih berdaya saing, berkelanjutan, dan inovatif.

Perhitungan Dampak

Nilai dampak (*impact*) yang diperhitungkan pada *Analisis Social Return on Investment* (SROI) Republik Tani Mandiri (RTM) setelah dikurang "*drop-off*" atau penurunan nilai dampak selama periode waktu pemanfaatan sebesar 0,5% per tahun selama masa manfaat (5 tahun). Artinya, setiap tahun, nilai dampak yang dihasilkan oleh program dikurangi sebesar 0,5% setiap tahunnya. Dari hasil perhitungan total dampak

setelah dikurangi *Deadweight*, *Displacement*, *Attritbution* dan *Drop-off* adalah sebesar Rp58.690.525. Hal ini berarti bahwa, Walaupun dampak yang dihasilkan Republik Tani Mandiri (RTM) berkurang, maka Republik Tani Mandiri (RTM) tetap memberikan manfaat yang signifikan dan berkelanjutan bagi pemangku kepentingan.

Tabel 4. Hasil dari perhitungan *impact*

No	Outcome	Indikator Hasil	Nilai Outcome setelah <i>Deadweight</i> , <i>Displacement</i> , <i>Attritbution</i> dan <i>Drop-off</i> = Nilai <i>Impact</i>					Total
			Tahun 1 (2019)	Tahun 2 (2020)	Tahun 3 (2021)	Tahun 4 (2022)	Tahun 5 (2023)	
1.	Peningkatan pendapatan	Jumlah pendapatan yang diterima setiap tahun	1.320.500	6.243.875	17.207.825	14.893.150	19.025.175	58.690.525

Sumber: Data diolah (2024)

Menghitung *Social Return on Investment* (SROI)

Berikut adalah perhitungan nilai sekarang (*present value*) dalam analisis *Social Return on Investment* (SROI) Republik Tani Mandiri (RTM) didasarkan pada data dari tahun 2019 hingga 2023. Perhitungan ini menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebesar 6,25% per tahun.

Tabel 5. Perhitungan *Present Value* Tahun ke-1 s.d ke-5

Uraian	Impact(Rp)	Tingkat Bunga	Present Value
Tahun ke-1 (2019)	Rp1.320.500	$(1+6,25\%)^0$	Rp1.320.500
Tahun ke-2 (2020)	Rp6.243.875	$(1+6,25\%)^1$	Rp6.634.117
Tahun ke-3 (2021)	Rp17.207.825	$(1+6,25\%)^2$	Rp19.426.021
Tahun ke-4 (2022)	Rp14.893.150	$(1+6,25\%)^3$	Rp17.863.781
Tahun ke-5 (2023)	Rp19.025.175	$(1+6,25\%)^4$	Rp24.246.241
Jumlah			Rp69.490.660

Sumber: Data diolah (2024)

Setelah itu, dilakukan perhitungan *Net Present Value* (NPV). Berikut adalah rincian perhitungan dari *Net Present Value* (NPV):

Tabel 6. Perhitungan *Net Present Value* (NPV)

Uraian	Tahun ke-1(2019) sampai tahun ke-5(2023)
Nilai Input/investasi	Rp 279.756.965
Total (<i>Present Value</i>)	Rp 69.490.660
<i>Net Present Value</i> (NPV)	-Rp 210.266.305

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa total nilai sekarang (*present value*) dari tahun 2019 hingga 2023 adalah Rp69.490.660. Dengan investasi awal sebesar Rp279.756.965, *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh adalah -Rp210.266.305. Ini menunjukkan bahwa, setelah memperhitungkan nilai waktu uang, program ini memerlukan waktu lebih lama untuk memberikan pengembalian positif. Hal ini juga mengindikasikan perlunya perbaikan atau optimasi dalam program agar hasil investasinya lebih menguntungkan.

Menghitung Rasio *Social Return on Investment* (SROI)

Social Return on Investment (SROI) dihitung dengan rumus:

$$\text{Social Return on Investment (SROI)} = \frac{\text{Total present value}}{\text{Total Nilai Input}}$$

Oleh karena itu, perhitungan *Social Return on Investment* (SROI) nya sebagai berikut:

Tabel 7. Perhitungan Rasio SROI

Uraian	Tahun ke-1(2019) sampai tahun ke-5(2023)
Nilai Input/investasi	Rp 279.756.965
Total (<i>Present Value</i>)	Rp 69.490.660
<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp 0,25

Sumber: Data diolah (2024)

Selama periode 2019 hingga 2023, total nilai *present value* mencapai Rp69.490.660. Dengan total investasi sebesar Rp279.756.965, sehingga menghasilkan rasio *Social Return on Investment* (SROI) sebesar 1:0,25. Ini berarti bahwa untuk setiap Rp1 yang diinvestasikan di Republik Tani Mandiri (RTM), *stakeholders* memperoleh dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan senilai Rp0,25. Meskipun rasio ini menunjukkan bahwa setiap investasi menghasilkan nilai tambah yang lebih rendah dari yang diharapkan, investasi tersebut masih memberikan dampak positif dan bermanfaat bagi *stakeholders*, serta mendukung pencapaian tujuan penting.

Analisis Sensitivitas

Setelah menghitung *Social Return on Investment* (SROI), penting untuk mengevaluasi seberapa besar perubahan pada hasil jika asumsi yang digunakan dimodifikasi. Analisis sensitivitas membantu mengidentifikasi asumsi mana yang paling mempengaruhi hasil akhir perhitungan. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil SROI:

- Perubahan Investasi: Besarnya investasi mempengaruhi manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihasilkan. Kenaikan atau penurunan investasi akan berdampak langsung pada nilai SROI.

- b. Perubahan dalam Kuantifikasi Dampak (*Outcome*): Perhitungan nilai pengembalian bergantung pada berbagai faktor seperti kehadiran anggota dalam pelatihan. Perubahan dalam jumlah kehadiran atau biaya pelatihan dapat memengaruhi nilai pengembalian dan rasio SROI.
- c. Perubahan Dampak Sosial, Lingkungan, dan Ekonomi: Fluktuasi dalam pendapatan, dana hibah pemerintah, dan hibah universitas akan memengaruhi SROI. Jika dampak yang dihasilkan lebih rendah dari yang diharapkan, nilai SROI akan menurun.

SROI yang diperoleh saat ini merupakan perkiraan minimal, dengan kemungkinan nilai sebenarnya lebih tinggi. Namun, hasil ini sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Oleh karena itu, penting untuk terus memantau dan mengevaluasi Republik Tani Mandiri (RTM) untuk memastikan bahwa proyek tetap pada jalur yang benar untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Waktu Pengembalian Modal

Payback Period adalah durasi waktu yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang telah dilakukan. Dalam analisis *Social Return on Investment* (SROI), *Payback Period* membantu menilai seberapa cepat investasi dapat mengembalikan biaya awalnya. Untuk menghitung *Payback Period*, dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Payback period in months} = \frac{\text{Investment}}{(\text{Annual Impact}/12)}$$

Pertama, tentukan total dampak tahunan dari investasi dengan membagi total nilai present value dampak selama periode analisis dengan jumlah tahun. Berdasarkan data, total present value dampak dari tahun 2019 hingga 2023 adalah Rp69.490.660. Dengan membagi jumlah ini dengan 5 tahun, diperoleh rata-rata dampak tahunan sebesar Rp13.898.132.

$$\text{Payback period in months} = \frac{\text{Rp279.756.965}}{(\text{Rp13.898.132}/12)}$$

Selanjutnya, bagi dampak tahunan dengan 12 untuk mendapatkan nilai dampak per bulan. Dalam hal ini, dampak bulanan adalah:

$$\text{Payback period in months} = \frac{\text{Rp279.756.965}}{\text{Rp1.158.178}}$$

Terakhir, bagi total investasi awal dengan nilai dampak bulanan untuk menentukan berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi tersebut. Jika total

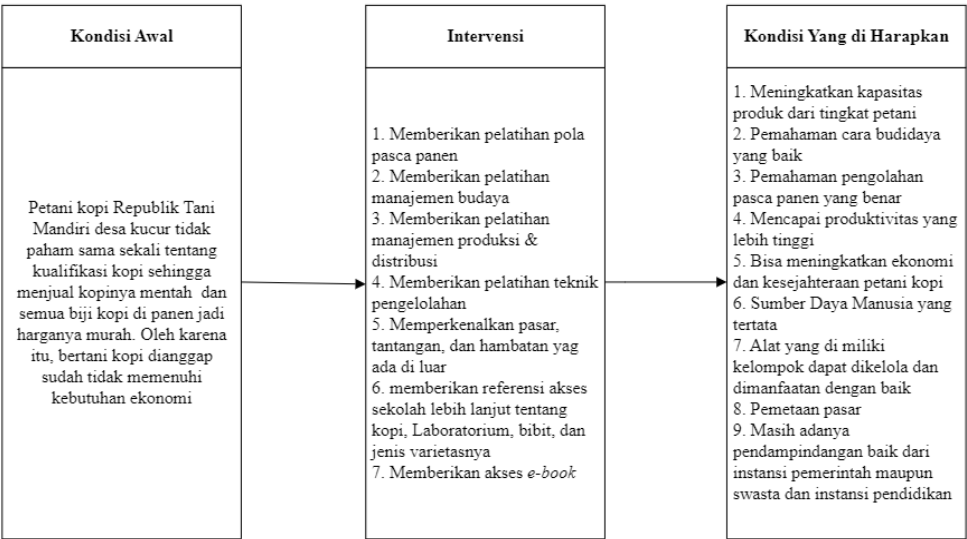
investasi awal adalah Rp279.756.965, maka perhitungan *Payback Period* dalam bulan adalah:

Payback period in months = 242 bulan (± 20 tahun 1 bulan)

Berdasarkan perhitungan *Payback Period*, dapat disimpulkan bahwa waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal investasi awal sebesar Rp279.756.965 melalui manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan oleh Republik Tani Mandiri (RTM) adalah sekitar 242 bulan, atau sekitar 20 tahun dan 1 bulan sejak RTM mulai beroperasi. Ini menunjukkan bahwa meskipun program RTM memberikan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek—termasuk dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan—pengembalian finansial secara penuh akan tercapai dalam jangka waktu yang sangat panjang. Periode pengembalian modal yang cukup lama ini mencerminkan bahwa RTM lebih cocok untuk investor atau pemangku kepentingan yang memiliki perspektif jangka panjang, serta yang mempertimbangkan keberhasilan tidak hanya dari aspek finansial tetapi juga dari dampak sosial dan lingkungan.

Panjang waktu yang diperlukan untuk mencapai titik impas menyoroti pentingnya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak terkait dukungan dari Universitas Ma Chung yang sangat penting untuk memastikan bahwa program ini terus berjalan dan memberikan manfaat yang diharapkan. Hal ini menggarisbawahi perlunya komitmen jangka panjang dan perencanaan yang matang untuk mencapai keberhasilan yang berkelanjutan, serta memastikan bahwa manfaat sosial dan lingkungan yang signifikan dapat terus dinikmati oleh komunitas hingga investasi mencapai titik impas.

Kisah perubahan (*Story of Change*)



Gambar 1. Kisah Perubahan Republik Tani Mandiri (RTM)
Sumber: Data Diolah (2024)

Para petani kopi di Desa Kucur, Kabupaten Malang, Jawa Timur, dulunya mengalami kesulitan karena harga kopi yang mereka jual terbilang murah. Hal ini disebabkan karena kebiasaan Mereka memanen semua biji kopi dan menjualnya mentah kepada tengkulak, sehingga bertani kopi tidak lagi dianggap sebagai sumber penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menyebabkan banyak petani kopi di desa tersebut beralih ke tanaman lain yang dianggap lebih menjanjikan.

Harga kopi yang rendah dan kualitas kopi yang tidak konsisten merupakan masalah umum yang sering terjadi pada petani kopi di Desa Kucur, Kabupaten Malang. Kombinasi dari kedua masalah ini menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan hidup para petani kopi Desa Kucur. Oleh karena itu, untuk mengatasi kondisi tersebut maka di perlukannya intervensi baik dari Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri maupun universitas.

Tetapi dengan Melihat potensi besar untuk perkembangan dan semangat yang dimiliki RTM, banyak Dosen yang telah memutuskan untuk berinvestasi dalam program tersebut mulai tahun 2019. mereka tertarik dengan semangat RTM untuk berkembang dan berkomitmen untuk menjalin kerjasama yang erat. Dengan harapan secara perlahan dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan memungkinkan produk kopi RTM untuk dijual dengan lebih baik, bahkan mungkin menjadi terkenal di masa depan. Informasi tersebut diperoleh dari salah satu Dosen Universitas Ma Chung, sebagai berikut.

“Karena melihat potensi untuk berkembang, terutama di RTM ini mempunyai semangat untuk berkembang. Jadi ketika mereka mempunyai semangat untuk berkembang, maka kita juga akan semangat untuk bisa menjalin kerjasama dengan mereka. Kemudian kita juga melihat, terutama di Desa Kucur ini potensi paling banyak mendukung di bidang pertanian terutama di bidang kopi dan yang paling kita inginkan yaitu ketika mereka panen kopi, kita bisa mengelola bersama dengan mereka. Jadi petani menjual ke RTM, lalu RTM membeli dengan harga yang layak, sehingga tingkat kesejahteraan petani bisa perlahan-lahan meningkat. Kemudian, produk dari RTM bisa dijual dengan baik dan mungkin suatu saat bisa terkenal” (Rollando, 2024)

Adapun dari hibah tersebut dijadikan dalam bentuk aktivitas yang bisa di berikan, seperti memberikan pelatihan pola pasca panen, pelatihan manajemen budaya, pelatihan manajemen produksi dan distribusi, pelatihan teknik pengolahan, memperkenalkan pasar, tantangan, dan hambatan yang ada di luar, memberikan referensi akses sekolah lebih lanjut tentang kopi, laboratorium, bibit, dan jenis varietasnya, serta memberikan akses *e-book*. Informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara individu salah satu yang

memberikan pelatihan kepada Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri, sebagai berikut.

“Pelatihan manajemen pasca panen, pelatihan manajemen budidaya, pelatihan manajemen produksi & distribusi, dan pelatihan teknik pengolahan.” (Yuswono, 2024)

“Pelatihan petik kopi, pelatihan sangrai, dan pelatihan roasting.”(Daniel, 2024)

Kondisi yang diinginkan dari intervensi tersebut adalah meningkatkan kapasitas produk dari tingkat petani, pemahaman cara budidaya yang baik, pemahaman pengolahan pasca panen yang benar, mencapai produktivitas yang lebih tinggi, bisa meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan petani kopi, Sumber Daya Manusia yang tertata, alat yang dimiliki kelompok dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, pemetaan pasar, dan masih adanya pendampingan dari universitas Ma Chung. Sehingga Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri bisa mengolah kopi dengan baik dan harga jualnya bisa lebih tinggi dan bisa meningkatkan kesejahteraan kehidupan kelompok tani kopi yang ada di Desa Kucur, Kabupaten Malang. Adapun informasi tersebut didapatkan dari salah satu Dosen Universitas Ma Chung yang telah melakukan hibah di RTM, Kabupaten Malang.

“Harapan saya setelah melakukan hibah ke RTM yaitu mereka bisa mandiri, mereka bisa produksi sendiri, mereka bisa menjadi wadah untuk petani di sana sehingga bisa meningkatkan ekonominya, dan mereka bisa sejahtera dan produknya bisa terkenal sampai nasional.” (Rollando, 2024)

Informasi terkait kondisi yang diharapkan untuk Republik Tani Mandiri juga didapatkan dari Dosen Universitas Ma Chung lainnya, yaitu:

“Harapan saya setelah melakukan hibah ini yaitu RTM bisa memaksimalkan mesin pengupas kulit basah ini dengan mencapai produktivitas yang lebih tinggi.” (Purnomo, 2024)

“Harapan saya ketika saya memberikan hibah tersebut, mereka bisa lebih berdaya sehingga bisa menjual dalam bentuk bubuk dan bisa menghidupi masyarakat di Desa Kucur.” (Yuswono, 2024)

“Harapan saya ke RTM bisa menjadi berkembang lagi, baik dari skala produksi dan anggota. Selain itu, petani bisa lebih sejahtera dan panennya lancar” (Daniel, 2024)

Oleh karena itu, dari peta dampak ini dapat menunjukkan gambaran dari perubahan positif yang diharapkan itu terjadi yang dimulai dari keadaan awal melalui berbagai intervensi hingga mencapai kondisi yang diinginkan. Hal ini dapat membantu dalam menambah pemahaman dan memvisualisasikan proses perubahan dan dampak dari intervensi yang telah diterapkan.

Masalah umum yang dihadapi petani kopi Desa Kucur saat itu adalah harga jual yang terlalu murah sehingga tidak bisa mencukupi untuk kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga saat itu banyak petani kopi yang pindah ke tanaman lain yang dianggap bisa untuk memnuhi kebutuhan hidupnya. Peralihan ini tentu membawa dampak untuk produksi kopi di Desa Kucur, karena lahan yang sebelumnya ditanami kopi menjadi berkurang, dan produksi kopi dari desa tersebut menurun.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka “*input*” yang diperlukan adalah hibah dari pemerintah maupun dari universitas. Informasi mengenai “*input*” ini diperoleh dari wawancara salah satu anggota kepada Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri sebagai peningkatan kualitas dan kuantitas Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri. Lalu “*input*” tersebut di gunakan untuk melakukan aktivitas yang mencakup pelatihan, sekolah kopi, dan *e-book*.

Output dari aktivitas ini adalah berupa para petani kopi dan anggota Republik Tani Mandiri yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas kopi mereka, serta alat yang didapatkan dari hibah. Oleh karena itu, dengan bekal tersebut para petani kopi mampu menghadapi tantangan harga jual yang rendah.

Outcome dari aktivitas yang dilakukan adalah anggota Republik Tani Mandiri yang mengikuti pelatihan berhasil menerapkan teknik budidaya dan pengelolaan kopi yang baik, sehingga kualitas kopi mereka meningkat. Selain itu, dengan menambah pengetahuan tentang strategi pemasaran maka Republik Tani Mandiri mampu mengakses pasar yang lebih luas dan mendapatkan harga jual yang lebih baik.

Impact yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan terkait Republik Tani Mandiri (RTM) di Desa Kucur, Kabupaten Malang, adalah peningkatan kesejahteraan para petani kopi melalui perbaikan praktik budidaya dan pengolahan kopi. Mereka menginginkan perubahan yang signifikan dalam cara petani memanen dan mengolah kopi agar kualitas dan harga jualnya meningkat. Dengan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dari berbagai instansi, para petani diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi, memahami teknik budidaya yang baik, serta mengelola alat dan sumber daya yang ada secara efektif. Selain itu, harapan lainnya adalah bahwa petani kopi Desa Kucur dapat mengakses pasar yang lebih luas dengan harga jual yang lebih tinggi, sehingga dapat menciptakan stabilitas ekonomi bagi keluarga mereka. *Impact* ini juga diharapkan dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan dalam sektor kopi di Desa Kucur, memperkuat ketahanan ekonomi lokal, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Keberadaan Republik Tani Mandiri (RTM) telah membawa perubahan besar yang dirasakan oleh para pemangku kepentingan di Desa Kucur, Kabupaten Malang. Sebelum adanya Republik Tani Mandiri (RTM), petani kopi di desa ini sering menghadapi tantangan berat, mulai dari rendahnya harga jual kopi hingga kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya dan pengolahan yang optimal. Namun, melalui intervensi yang dilakukan oleh Republik Tani Mandiri (RTM), situasi ini berubah drastis. Salah satu dampak paling nyata adalah peningkatan kualitas kopi yang dihasilkan. Republik Tani Mandiri (RTM) memberikan akses kepada para petani untuk mengikuti berbagai pelatihan yang difasilitasi Universitas Ma Chung. Pelatihan ini mencakup teknik budidaya yang ramah lingkungan, pemanenan biji kopi yang tepat hanya saat sudah matang, serta pengolahan pasca panen yang menjaga kualitas dan cita rasa kopi. Oleh karena itu, dengan pengetahuan baru ini, para petani mampu menghasilkan kopi berkualitas tinggi yang memiliki nilai jual lebih tinggi di pasar, baik lokal maupun nasional.

Evaluasi terhadap MRG menunjukkan bahwa pelatihan dan dukungan yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Pelatihan yang mencakup teknik budidaya, pengolahan pasca panen, dan manajemen produksi telah membantu petani dalam meningkatkan kualitas kopi dan harga jualnya. Namun, untuk memastikan bahwa semua petani mendapatkan manfaat maksimal, perlu dilakukan survei untuk mengevaluasi penerapan teknik yang diajarkan dan memastikan bahwa pelatihan diterapkan secara konsisten di lapangan. Di sisi lain, penerapan teknik budidaya dan pengolahan yang diajarkan telah memberikan dampak positif, tetapi perlu adanya survei untuk memastikan teknik tersebut diterapkan dengan konsisten di antara petani. Peningkatan kualitas kopi yang dihasilkan menunjukkan adanya potensi peningkatan harga jual, namun penting untuk mengumpulkan data lebih rinci mengenai perubahan pendapatan dan kesejahteraan petani untuk menilai dampaknya secara menyeluruh. Selain itu, pengelolaan alat yang diberikan melalui hibah, seperti mesin pengupas kulit basah, memerlukan perhatian lebih agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh petani. Dukungan tambahan dalam hal pelatihan pengelolaan dan perawatan alat mungkin diperlukan untuk memastikan keberlanjutan manfaat.

Evaluasi terhadap MAG juga menunjukkan bahwa hibah dan dukungan dari universitas serta pemerintah telah memberikan dampak positif. Namun, efektivitas hibah ini dalam mencapai tujuan yang diinginkan perlu dievaluasi lebih lanjut. Kerjasama antara universitas, pemerintah, dan RTM menunjukkan potensi sinergi yang baik, tetapi perlu diperkuat dengan menetapkan tujuan bersama dan indikator keberhasilan yang jelas.

Evaluasi berkala harus dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi kendala dalam kerjasama serta memastikan dampak jangka panjang dari intervensi. Untuk itu, rencana evaluasi jangka panjang perlu dipersiapkan untuk mengukur dampak berkelanjutan dari dukungan yang diberikan, serta memperbarui strategi berdasarkan temuan evaluasi. Dengan memperhatikan umpan balik dari petani dan anggota RTM, program dukungan dapat terus diperbaiki agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ada, memastikan keberhasilan dan dampak positif yang berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis *Social Return on Investment* (SROI) terhadap program Republik Tani Mandiri (RTM) menunjukkan bahwa meskipun investasi awal sebesar Rp279.756.965 belum sepenuhnya memberikan hasil yang positif dalam jangka pendek, dampak sosial dan ekonomi dari program ini tetap signifikan dan bermanfaat. Total nilai dampak yang dihasilkan setelah *dikurangi Deadweight, Displacement, Attribution, dan Drop-off* adalah Rp58.690.525. Namun, setelah perhitungan *Net Present Value* (NPV) yang menunjukkan -Rp210.266.305, rasio SROI tercatat sebesar 1:0,25, artinya setiap Rp1 yang diinvestasikan memberikan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan senilai Rp0,25. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rasio ini lebih rendah dari yang diharapkan, investasi ini tetap memberikan manfaat yang positif.

Kisah perubahan yang dihadapi petani kopi di Desa Kucur sebelum dan sesudah adanya intervensi RTM menunjukkan transformasi positif yang signifikan. Dengan dukungan dari Universitas Ma Chung dan berbagai pelatihan yang diberikan, petani mampu meningkatkan kualitas dan harga jual kopi mereka, meskipun tantangan harga jual rendah dan penurunan produktivitas kopi sempat menjadi masalah. Evaluasi menunjukkan bahwa meskipun ada keberhasilan dalam pelatihan dan dukungan, masih perlu adanya perbaikan dan optimasi untuk memastikan keberlanjutan manfaat.

Secara keseluruhan, program RTM telah berhasil meningkatkan kualitas hidup para petani kopi dan memberikan dampak sosial yang positif. Namun, keberhasilan jangka panjang dari investasi ini memerlukan dukungan berkelanjutan, evaluasi berkala, dan penyesuaian strategi untuk memastikan manfaat yang maksimal dan berkelanjutan bagi semua pemangku kepentingan. Hal ini menyoroti perlunya perencanaan matang dan komitmen jangka panjang dalam mencapai keberhasilan yang diinginkan.

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian dan praktik di masa mendatang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dihasilkan oleh Republik Tani Mandiri (RTM), disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti petani, lembaga pemerintah, akademisi, dan sektor swasta, analisis *Social Return on Investment* (SROI) akan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan menyeluruh. Selain itu, penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan berbagai *Outcome* atau hasil yang mungkin timbul dari program ini di masa depan. Ini termasuk memeriksa dampak jangka panjang dan potensi manfaat tambahan yang belum teridentifikasi dalam penelitian saat ini.

b. Saran untuk MAG dan MRG

MAG dan MRG sebaiknya memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pengelolaan Republik Tani Mandiri (RTM) dengan cara yang lebih aktif dan terintegrasi. Keterlibatan ini dapat mencakup partisipasi langsung dalam perencanaan strategis, implementasi, dan pengawasan program untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, penting bagi MAG dan MRG untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan terperinci mengenai pelaksanaan program, mencakup aspek-aspek yang perlu diperbaiki serta keberhasilan yang telah dicapai. Umpan balik ini akan menjadi dasar bagi RTM untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan dan meningkatkan efektivitas program. Selain itu, MAG dan MRG dapat mendukung pencapaian *Outcome* yang diharapkan dengan menyediakan sumber daya tambahan, seperti dana, teknologi, atau akses ke jaringan profesional. Dukungan dalam hal pemasaran produk atau perluasan pasar juga sangat penting untuk meningkatkan hasil yang dicapai oleh RTM. Keterlibatan yang mendalam dan dukungan yang berkelanjutan dari MAG dan MRG akan membantu RTM dalam mencapai tujuan yang diinginkan, memberikan manfaat maksimal kepada petani kopi di Desa Kucur, serta memastikan keberhasilan dan dampak positif dari program secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Edmonds, E. (2018). *Case Studies and Lessons*. 47–62. https://doi.org/10.1007/978-3-031-02222-7_5
- Emerson, J., & Twersky, F. (1996). New social entrepreneurs: The success, challenge and lessons of non-profit enterprise creation. (*No Title*).
- Habibi, U., & Syamilah, N. (2019). Dampak Penyaluran Dana Ziswaf (Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf) Pada Program Pendidikan Stid Mohammad Natsir Berdasarkan *Social Return on Investment*. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 2(01), 1–26. <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i01.38>
- Kucur, R. (2023). *Kelompok Tani Kopi Republik Tani Mandiri (RTM)*. <https://kopikoetjoer.vercel.app/>
- Lindawati, L. (2018). Kekuatan Cerita dalam Bisnis Sosial (Sociopreneur is A Storyteller). *Jurnal Studi Pemuda*, 7(2), 100. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.39643>
- Nicholls, J., Lawlor, E., Neitzert, E., Goodspeed, T., & Cupitt, S. (2012). A guide to *Social Return on Investment: The SROI network*. *Accounting for Value*.
- Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniatmoko, R. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. Guepedia.
- Rahardjo, M. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Riahi, A. D. B. (2011). *Accounting Theory Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta Selatan*.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Silalahi, D. C. G., Santoso, H., & Suliantoro, Y. (2018). Analisis *Social Return on Investment* Pada Kewirausahaan Sosial: Studi Kasus di Upreneur Aiesec Undip. *Industrial Engineering Online Journal*, 7(2), 1–19. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ieoj/article/view/20769>
- Stein, D., & Valters, C. (2012). *Understanding theory of change in international development*.
- Story, W. (2021). *Story of Change*. <https://vimeo.com/70921687>
- Teguh Soedarto, M. P., & Huda, I. N. (2023). *KELEMBAGAAN PETANI KOPI*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wijaya, O., Susanto, D. A., Rozaki, Z., & Nurhidayati, A. P. (2021). Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pengembangan Agribisnis Jamur dengan Pendekatan *Social Return on Investment* (SROI). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(4), 1270–1279.
- Yasin, H. (2015). Upaya strategis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok usaha bersama (KUBE). *Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 38–42.